

Optimalisasi Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya untuk Petani Sayur dan Buah

Alfian Sayuti^{1*}, Feryansyah², Heribertus Susanto¹, Farha³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumi Gora, Indonesian

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesian

³Prodi D3 Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Indonesian

*Correspondence: Alfian@universitasbumigora.ac.id

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 04-12-2024

Direvisi: 06-12-2024

Publish: 15-12-2024

LISENSI ARTIKEL

Hak Cipta © 2023

Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan

Creative Commons

Attribution 4.0

International License.

ABSTRAK

Pengetahuan petani sayur dan buah yang berada di daerah kota Mataram, NTB memiliki keterbatasan atas literasi keuangan yang dapat mempengaruhi pengawasan terhadap keuangan usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani sayur dan buah mengenai akuntansi keuangan dan perhitungan harga pokok produksi. Selain membantu pemahaman, petani juga diberikan format pencatatan dan penyusunan berkaitan dengan laporan keuangan dan harga pokok produksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan petani mampu menyusun pembukuan keuangan dan menghitung harga pokok produksi secara lebih efektif, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Kata Kunci: akuntansi keuangan, harga pokok produksi, petani sayur dan buah

ABSTRACT

The knowledge of vegetable and fruit farmers in the Mataram city area, NTB, is limited in terms of financial literacy, which can affect the oversight of their business finances. This community service aims to improve farmers' understanding of financial accounting and the calculation of the cost of production. In addition to enhancing their understanding, farmers are also provided with templates for recording and preparing financial reports and cost of production calculations. Through this activity, it is hoped that farmers will be able to prepare financial books and calculate the cost of production more effectively, thus supporting better decision-making.

Keywords: financial accounting, cost of goods, vegetable and fruit farmer

A. PENDAHULUAN

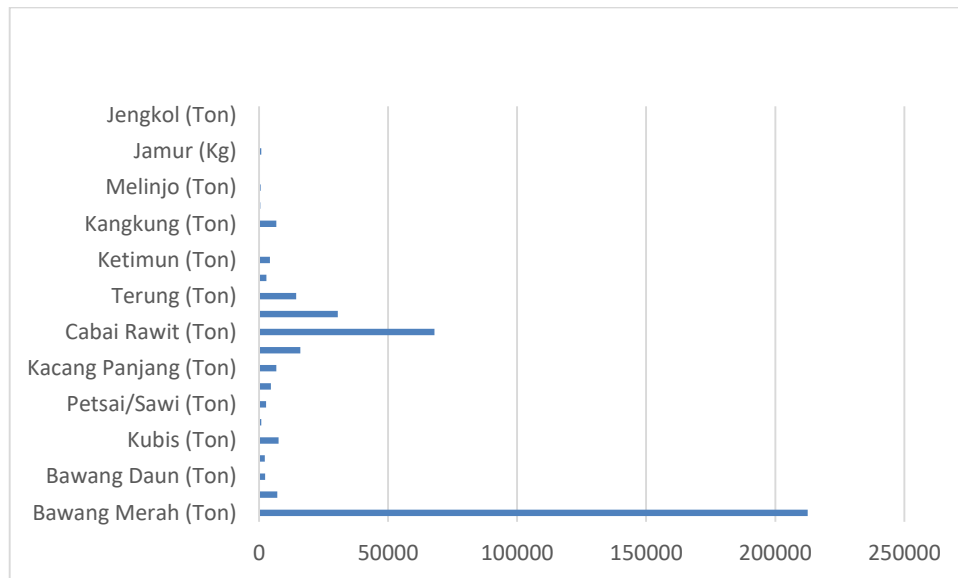
Petani sayur merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian di Indonesia. Petani sayur menyediakan berbagai macam kebutuhan pangan nasional, berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat pedesaan, berperan dalam menstabilkan inflasi, serta mendukung sektor UMKM dan industri olahan untuk berproduksi. Oleh karena itu, petani sayur harus diberikan dukungan baik secara materil maupun non materil.

Salah satu daerah yang menghasilkan banyak hasil pertanian adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi yang terdiri dari dua pulau utama yaitu pulau Lombok dan Sumbawa, menjadi salah satu penghasil sayuran atau sejenisnya yang bervariasi seperti bawang merah, bawang putih, kubis, sawi, cabai rawit, ketimun, terong, kangkong, dan lain-lain (detail lihat Gambar 1). Letak geografisnya yang strategis dengan iklim dan tanah yang mendukung menjadikan provinsi NTB sebagai salah satu provinsi produsen sayur-sayuran.

Tantangan petani sayur salah satunya adalah pembukuan di dalam menulis untung atau rugi yang telah dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi dalam siklus produksi sayuran. Hal ini cukup menantang bagi petani yang tidak memiliki latar belakang ilmu ekonomi ataupun akuntansi. Sejatinya dalam ilmu akuntansi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sayur seharusnya dicatat oleh petani.

Pencatatan ini penting untuk mengetahui keuntungan dari hasil produksi dan penjualan. Dengan informasi tersebut, petani dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan harga jual dan mengambil keputusan ekonomi lainnya untuk meningkatkan kinerja dari usaha pertanian tersebut.

Menyoroti tantangan yang dihadapi petani sayur dan buah, seperti fluktuasi harga bibit dan pupuk, serta tantangan berupa kebutuhan dalam memahami keuangan berkaitan dengan pencatatan hasil dan biaya produksi secara detail. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada petani sayur dalam menghitung harga pokok produksi dan pencatatan akuntansi setiap transaksi ekonomi yang terjadi pada sektor pertanian sayur.



Gambar 1. Daftar Beberapa Hasil Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Sumber: (BPS, 2024)

Identifikasi masalah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kepada salah satu petani sayur yang berada di daerah kota Mataram, NTB. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa petani tidak secara detail membuat laporan keuangan untuk usaha pertaniannya. Hal ini meliputi proses seperti pencatatan harga bibit, pupuk, listrik yang digunakan, dan biaya transportasi. Tanpa membuat laporan keuangan dan memperhitungkan harga pokok produksi dengan benar, petani diprediksi kesulitan dalam menentukan keuntungan yang sebenarnya.

Pengetahuan petani yang terbatas atas literasi keuangan, dapat mempengaruhi pengawasan terhadap keuangan usaha seperti aliran kas, penentuan harga pokok produksi, kondisi posisi keuangan, dan laba rugi usaha. Dengan tambahan literasi pada keuangan diharapkan petani sayur dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat, sehingga petani dapat menentukan harga produk yang akan dijual, serta tidak bergantung pada harga pasar. Selain itu, petani diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan ini penting untuk mengetahui kinerja usaha selama periode tertentu.

B. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan khususnya harga pokok produksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Berdasarkan identifikasi masalah, solusi yang diberikan adalah memberikan saran format pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana dan penyusunan harga pokok produksi. Format diberikan menggunakan Microsoft Excel sehingga petani bisa membukanya menggunakan *handphone*. Setelah penyusunan format, penjelasan diberikan melalui video dengan pendekatan asynchronous. Metode asynchronous memungkinkan pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan menggunakan beberapa media platform

diantaranya google classroom dan youtube (Rahman & Azmi, 2023). Pada pengabdian kali ini media yang digunakan adalah video yang direkam melalui aplikasi zoom. Video tersebut kemudian dimasukkan ke google drive, dan tautan drivenya diberikan kepada petani sayur. Dengan pendekatan ini diharapkan petani dapat membuka dan menonton video tersebut lebih fleksibel baik tempat dan waktu.

Penyusunan harga pokok produksi (HPP) salah satu komponen penting dalam akuntansi biaya. Dalam perhitungan HPP meliputi seluruh biaya baik bahan baku, bahan penolong, dan biaya overhead dimasukkan untuk mengetahui HPP sebenarnya. Penelusuran biaya-biaya ini perlu diidentifikasi secara terperinci dan detail. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat mengakibatkan pengusaha salah dalam menetapkan harga jual barang, yang berakibat pada perhitungan laba rugi yang kurang akurat. Dalam penyusunan HPP, pengabdian ini menggunakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayuti et al. (2022). Berdasarkan hasil penelitiannya, dalam menghitung HPP biaya dirincikan menjadi 3 yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setiap biaya akan diidentifikasi menggunakan bantuan kolom. Pada kolom biaya bahan baku langsung terdiri dari jenis bahan baku, standar kuantitas, satuan, tarif, dan jumlah. Pada biaya tenaga kerja langsung terdiri dari bagian, *direct labor hour* (DLH) per unit, tingkat upah, dan jumlah. Sementara itu, biaya overhead terdiri dari beberapa jenis yaitu penyusutan asset. Pada bagian ini kolom terdiri dari jenis asset, harga perolehan, sisa umur, nilai sisa, penyusutan per bulan, dan penyusutan dibebankan ke produk. Kemudian diikuti dengan jenis biaya lain seperti biaya listrik, bahan baku penolong, dan biaya lain-lain. Setelah itu, biaya overhead dijumlahkan semuanya pada setiap akun biaya overhead.

Oleh karena itu, perhitungan biaya HPP salah satu komponen dalam mempengaruhi laba perusahaan (Alvianti et al., 2017). Dengan perhitungan HPP yang akurat petani diharapkan dapat menentukan harga jual dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan pertaniannya.

Laporan keuangan merupakan laporan akhir yang dihasilkan dari proses akuntansi yang terdiri dari kegiatan pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, dan menyajikan data keuangan (Susilo & Mart, 2021). Laporan keuangan penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan, mengetahui laba rugi, hingga mengontrol arus kas perusahaan. Perusahaan besar hingga UMKM membutuhkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu dibuat dan disajikan oleh perusahaan.

Pada pengabdian ini program kedua yang dilakukan untuk petani sayur adalah penyusunan laporan keuangan sederhana. Mitra tani dari pengabdian ini masih masuk kelas mikro sehingga laporan keuangan yang ditawarkan menggunakan format yang disesuaikan dengan kebutuhan petani sayur. Format yang digunakan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Setelah itu, penyampaian dilakukan menggunakan video yang diupload di google drive, sehingga memudahkan petani untuk mengakses.

Langkah awal pada kegiatan pengabdian ini, diawali dari proses observasi dan wawancara. Untuk pertemuan dilaksanakan di lahan pertanian mitra langsung dengan 2 anggota team yang turun ke lapangan. Pertanyaan yang dilontarkan kepada petani beraneka ragam, mulai dari pengetahuan mengenai produk, proses, hingga pembukuan. Setelah informasi dan data diperoleh dari observasi dan wawancara, penyusunan format HPP dan laporan keuangan disusun menggunakan Microsoft excel. Penggunaan Microsoft excel sangat fleksibel sehingga format laporan HPP dan laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan petani sayur. Setelah format tersusun, anggota pengabdian kemudian membuat video penjelasan dari format tersebut. Setelah itu, video di upload ke google drive, dan tautan google dibagikan kepada petani. Pendekatan ini memudahkan petani untuk menonton videonya lebih fleksibel tidak terikat oleh waktu dan tempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat diawali dengan proses wawancara dan observasi. Proses ini dilakukan oleh dua orang anggota team pengabdian yang langsung menghampiri lahan petani sayur di kota Mataram. Wawancara meliputi pembahasan tentang produk, proses penanaman, dan proses pembukuan yang telah dilakukan oleh petani. Setelah observasi dan wawancara, anggota pengabdian menyusun format laporan yang dibutuhkan oleh petani sayur.



Gambar 2. Anggota Pengabdian dan Petani

Format yang ditawarkan oleh tim pengabdian berupa format untuk penyusunan laporan keuangan sederhana dan penyusunan harga pokok produksi. Format ditampilkan menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah penyesuaian kebutuhan laporan keuangan petani sayur. Dalam Excel, terdiri dari delapan sheet diantaranya persediaan barang dagang, barang masuk, barang keluar, pencatatan transaksi harian, jurnal umum, laba rugi, neraca dan perubahan modal, dan harga pokok produksi.

Sheet persediaan barang berisikan kode barang, deskripsi barang, jumlah awal barang masuk, jumlah keluar, akhir, harga satuan, dan total harga. Sedangkan sheet untuk barang masuk dan keluar kolomnya terdiri dari tanggal, kode barang, deskripsi barang, dan keterangan masuk/keluar. Meskipun barang masuk dan keluar telah ada pada sheet persediaan barang dagang, pemisahan data ini untuk mengontrol barang keluar masuk. Sehingga sheet tersebut saling melengkapi dan mengontrol satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan pencatatan pada barang masuk dan keluar.

Selanjutnya ada sheet transaksi yang terdiri dari tanggal, nama akun, debit, kredit, dan saldo. Sheet transaksi dikhususkan untuk mencatat nama transaksi secara terperinci. Kemudian ada jurnal umum yang terdiri dari kolom tanggal, ref, keterangan, debit (breakdown ke bawah ada nama akun dan jumlah), kredit (breakdown ke bawah ada nama akun dan jumlah). Selain itu, dalam sheet ini juga berisikan kolom pos Akun. Kolom terdiri dari akun (breakdown ke bawah ada kode dan nama akun), debit, kredit, dan saldo. Pos akun merupakan kolom kunci di dalam format laporan keuangan dengan microsoft excel ini. Jurnal umum dan pos akun memiliki kaitan yang erat dalam format laporan keuangan ini. Setiap transaksi yang masuk di jurnal umum, akan terkoneksi ke pos akun dan saldonya mengikuti perubahan yang ada dalam jurnal umum, sehingga akun-akun tersebut dapat mudah di kontrol. Kemudian, saldo dalam pos akun tersambung pada laporan laba rugi, neraca, dan perubahan modal.

Laporan Keuangan Petani Sayur - Excel

Search

Sign in

FileHomeInsertPage LayoutFormulasDataReviewViewHelpNitro Pro

Clipboard

Paste

Calibri

11

A⁺

A⁻

B

I

U

<

Gambar 3. Jurnal Umum dan Pos Akun

Pada laporan laba rugi, menyajikan laba rugi perusahaan dalam satu periode tertentu. Konten dalam laporan ini terdiri dari pendapatan termasuk penjualan dan pendapatan jasa, perhitungan biaya-biaya yang membentuk harga pokok produksi, diikuti dengan beban penyusutan dan beban administrasi. Kemudian laporan perubahan modal termasuk modal awal, laba/rugi, prive, dan penambahan modal. Komponen terakhir dari laporan keuangan adalah laporan neraca. Laporan ini menyediakan posisi keuangan perusahaan termasuk aset lancar dan aset tetap, hutang, dan modal.

LAPORAN LABA/RUGI			
PENJUALAN + PENDAPATAN JASA	TOTAL		Rp -
Retur Penjualan		Rp -	
Pot. Penjualan		Rp -	
Penjualan Bersih			Rp -
Pembelian (pohon atau sayur selain bibit)		Rp -	
Retur Pembelian		Rp -	
Pot. Pembelian		Rp -	
Total Pembelian			Rp -
Biaya Bibit		Rp -	
Biaya Pupuk		Rp -	
Biaya Pestisida dan Obat Tanaman		Rp -	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp -	
Biaya Penyewaan Lahan		Rp -	
Biaya Transportasi		Rp -	
Biaya Air dan Irigasi		Rp -	
Beban pengemasan		Rp -	
Beban listrik			Rp -

Gambar 4. Format Laporan Laba Rugi

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1	PERUBAHAN MODAL															
2	Modal Awal		Rp -													
3	Laba/Rugi	Rp -														
4	Prive	Rp -														
5	Penambahan Modal		Rp -													
6																
7	Modal Akhir OR		Rp -													
8																
9																
10																
11	NERACA															
12	AKTIVA				KEWAJIBAN + MODAL											
13	Aktiva Lancar :				Kewajiban Jangka Pendek :											
14	Kas	Rp -			Utang Dagang	Rp -										
15	Kas Di Bank	Rp -			Utang Pinjaman	Rp -										
16	Piutang	Rp -			Utang Gaji	Rp -										
17	Perlengkapan	Rp -			Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp -										
18	Persediaan Barang Dagang	Rp -														
19	Persediaan Bahan (Pupuk, t	Rp -														
20	Uang Dibayar Dimuka	Rp -														
21					Modal											

Gambar 5. Format Perubahan modal dan Neraca

Setelah sheet laporan keuangan, disajikan sheet khusus untuk format penyusunan harga pokok produksi. Sebenarnya harga pokok produksi secara general telah disajikan pada laporan laba rugi, akan tetapi penyajian tersebut tidak dapat mencerminkan HPP secara detail seperti HPP per produk. Oleh karena itu, dibutuhkan format terpisah untuk menyusun HPP setiap produk. Pada format HPP yang ditawarkan terdiri dari format identifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik. Kolom biaya bahan baku terdiri dari jenis bahan baku, standar kuantitas, satuan, tarif, dan jumlah. Pada format BTKL terdiri dari bagian (misalnya bagian petani, penjaga lahan dll), *direct labor hour* (DLH) per unit, tingkat upah, dan jumlah. Selanjutnya biaya overhead pabrik, terdiri dari beberapa pembagian diantaranya penyusutan aset. Pada penyusutan aset kolom terdiri dari jenis aset, harga perolehan, sisa umur, nilai sisa, penyusutan per bulan, penyusutan dibebankan ke produk. Bagian ini cukup lengkap untuk membantu petani dalam menghitung dan membebankan beban penyusutan aset tetap setiap periode. Selanjutnya ada penggunaan listrik dan air, diikuti bahan baku penolong dan biaya lain-lain. Bahan baku penolong terdiri dari kolom jenis bahan baku, satuan, standar kebutuhan, harga, dan jumlah.

Kemudian untuk menjumlahkan semua biaya overhead, dibuatkan tabel tambahan untuk mengakumulasi semua biaya. Tabel terakhir dari sheet ini adalah tabel perhitungan harga pokok produksi. Setelah teridentifikasi jenis dan jumlah biaya overhead, kemudian dijumlahkan semuanya baik biaya bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead.

Penyampain format pelaporan ini, disajikan dalam bentuk video yang direkam melalui zoom. Setelah itu video di masukan ke dalam google drive, kemudian tautan dari google drive diberikan kepada mitra. Dengan cara ini membuat petani lebih mudah untuk menonton, dimana petani dapat menyesuaikan waktu dan tempat. Link google drive dapat di akses pada link berikut https://drive.google.com/file/d/1phIsnCJtL8YTAqO3dP_sEIAsfKFLfEzZ/view?usp=sharing.

The screenshot shows the Microsoft Excel interface. The title bar reads "Laporan Keuangan Petani Sayur - Excel". The ribbon is set to "Home". The formula bar shows "F64" and a formula icon. The worksheet contains a table with the following data:

Jenis Bahan baku	Standar Kuantitas	Satuan	Tarif	Jumlah
Bahan Baku Langsung				
Jumlah				

Below the table, the caption "Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)" is visible. The status bar at the bottom shows "Ready" and "HPP".

Gambar 6. Format Harga Pokok Produksi (Bahan Baku Langsung dan BTKL)

Laporan Keuangan Petani Sayur - Excel

Font: Calibri, 11, A^A
 B I U, Wrap Text, Merge & Center, General, Conditional Formatting, Format as Table, Cell Styles, Insert, Delete, Format, AutoSum, Fill, Sort & Filter, Find & Select, Clear

Clipboard, Font, Alignment, Number, Styles, Cells, Editing

F64

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
22	Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik								
23									
24	1. Penyusutan Aset								
25	Jenis Aset	Harga Perolehan	Sisa Umur	Nilai Sisa	Penyusutan per bulan	Penyusutan dibebankan ke produk			
26									
27									
28									
29	Jumlah								
30	2. Penggunaan Listrik dan Air								
31	Bagian	Jumlah							
32	Produksi								
33	Pertanian								
34									
35	Jumlah								
36	3. Bahan baku penolong								
37	Jenis Bahan Baku	Satuan	Standar kebutuhan	Harga	Jumlah				
38									
39									
40									
41									

Ready | Keluar | TRANSAKSI | Jurnal UMUM | Laba Rugi | Neraca dan Perubahan Modal | HPP

Gambar 7. Format Biaya Overhead

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
48									
49	Jumlah								
50		Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)							
51	Biaya BOP				Jumlah				
52	1. Beban Penyusutan								
53	2. Beban Listrik								
54	3. Bahan Baku Penolong								
55	4. Bahan Lain-lain								
56	5. Biaya angkut								
57									
58	Total HPP								
59	Jenis Biaya								
60		Jumlah							
61	Bahan Baku Langsung								
62	Biaya Tenaga Kerja Langsung								
63	Biaya Overhead Pabrik								
64	Harga Pokok Produksi								
65									

Gambar 8. Format Perhitungan HPP

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pengabdian dilakukan di daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat melibatkan petani sayur. Tema dari pengabdian berkaitan dengan literasi keuangan untuk petani sayur. Hasil dari pengabdian ini berupa format laporan keuangan dan harga pokok produksi dalam bentuk Microsoft excel. Mitra pengabdian diharapkan mendapatkan tambahan literasi keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksi secara tepat.

Adapun saran yang dapat diberikan atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Petani diharapkan belajar dalam menyusun laporan keuangan dan penentuan harga pokok produksi setiap produknya. Hal ini diharapkan berdampak pada pengelolaan pertanian lebih profesional.
2. Kedepannya, akademisi diharapkan memberikan penyuluhan untuk membantu para petani sayur baik berkaitan dengan keuangan, manajemen, maupun pemasaran.
3. Pemerintah diharapkan dapat menjembatani antara petani dan akademisi dalam menciptakan petani sayur yang unggul dan profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Alvianti, S. J., Bone, H., & Subhan, M. (2017). Analisis metode harga pokok pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 1(1), 43–50. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/318>
- BPS. (2024). *Produksi Tanaman Sayuran, 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg==/produksi-tanaman-sayuran.html>
- Rahman, F., & Azmi, A. (2023). *Pelatihan Asynchronous Learning Dengan Platform Dan Media Digital Sebagai Alternatif Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Diniyah*. 6(1).
- Sayuti, A., Aryani, R. A. I., & Septian, D. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i2.9>
- Susilo, H., & Mart, C. Y. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Kelompok

UMKM Petani Singkong di Desa Cinangneng Kab. Bogor. *Community Service Journal*, 1(1).